

## Analisis Kinerja Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Siak dalam Mengentaskan Kemiskinan

<sup>1</sup>Hafzan, <sup>2</sup>Saiful Anwar, <sup>3</sup>Mohamad Torik Langlang Buana

<sup>1,2</sup>Keuangan Syari'ah, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta,

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Mercu Buana

<sup>1</sup>hafzansiak7@gmail.com, <sup>2</sup>pascaitbad@gmail.com,

<sup>3</sup>m.torik@mercubuana.ac.id

### ABSTRACT

*According to BPS data, the poor population in Siak district in 2022 will be 25.71 thousand people or 5.07%. An important factor that can influence the level of poverty is income. A solution from an Islamic perspective to the problem of poverty is optimizing zakat. According to Law Number 23 of 2011 concerning Zakat, it is stated that zakat is to realize community welfare and overcome poverty. One of the institutions formed by the government to manage and distribute zakat, infaq and alms is the National Zakat Amil Agency (BAZNAS). The benchmark for the success of alleviating poverty through optimizing zakat is the performance of BAZNAS. This research analyzes the performance of the Siak Regency National Zakat Amil Agency in its efforts to eradicate poverty. This research has two approaches, namely qualitative and quantitative or mixed method. Data sources used in this research include primary data, secondary data, documents and archives and literature studies. Using interview, observation and questionnaire methods, the performance of BAZNAS Siak Regency can be known through the National Zakat Index 2.0 approach. The components of this index are macro dimensions and micro dimensions. The macro dimension reflects the role of the government and society in contributing to building zakat institutions and the micro dimension describes institutional governance and the impact of zakat. The research results show that BAZNAS Siak Regency in two macro dimensions and micro dimensions obtained good performance scores. The good performance of zakat institutions will influence the results of zakat collection, distribution and utilization programs. The influence of good performance will have a direct impact on mustahik in efforts to improve their welfare which will ultimately help the government in alleviating poverty. In this research, it was found that the impact of good BAZNAS performance for mustahik was materially an increase in income and asset ownership, spiritually in the form of increased worship and awareness of zakat.*

**Keywords:** Zakat; Performance; Baznas; IZN; Poverty

### ABSTRAK

Menurut Data BPS bahwa penduduk miskin di kabupaten Siak tahun 2022 sebanyak 25,71 ribu jiwa atau 5,07%. faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan adalah pendapatan. Suatu solusi dari perspektif Islam dalam permasalahan kemiskinan yaitu optimalisasi zakat. Menurut UU Nomor 23 tahun 2011 tentang Zakat menyebutkan bahwa zakat untuk mewujudkan kesejahteraan

masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Salah satu lembaga yang dibentuk oleh pemerintah untuk mengelola dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Hal yang menjadi tolak ukur keberhasilan pengentasan kemiskinan melalui optimalisasi zakat adalah kinerja BAZNAS, Penelitian ini menganalisis Kinerja Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Siak dalam upaya mengentaskan kemiskina. Penelitian ini memiliki dua pendekatan yaitu kualitatif dan kuantitatif atau Mixed method. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain data primer, data sekunder, dokumen dan arsip dan studi literature. Dengan metode wawancara, observasi dan kuesioner sehingga dapat diketahui kinerja BAZNAS Kabupaten Siak melalui pendekatan Indek Zakat Nasional 2.0. Komponen dari indeks ini adalah dimensi makro dan dimensi mikro. Dimensi makro merefleksikan bagaimana peran pemerintah dan masyarakat dalam kontribusinya membangun institusi zakat dan dimensi mikro menggambarkan tata kelola kelembagaan dan dampak zakat, Hasil penelitain menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Siak dua dimensi makro dan dimensi mikro memperoleh nilai kinerja baik. Kinerja lembaga zakat yang baik akan berpengaruh kepada hasil program pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Pengaruh kinerja yang baik akan berdampak langsung kepada mustahik dalam upaya meningkatkan kesejahteraan hidup yang pada akhirnya akan membantu pemerintah dalam pengentasan kemiskinan. Pada penelitain ini ditemukan dampak dari kinerja BAZNAS yang baik bagi mustahik secara materi adalah peningkatan pendapatan dan kepemilikan asset, secara spiritual berupa peningkatan ibadah dan kesadaran berzakat.

**Kata Kunci:** Zakat; Kinerja; Baznas; IZN; Kemiskinan

## PENDAHULUAN

Kemiskinan secara ekonomi dapat diartikan sebagai bentuk kekurangan sumber daya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan seseorang, baik yang sifatnya berupa sandang, pangan, kesehatan, pendidikan, dan lain-lain (Tishwanah & Latifah, 2023). Menurut Data BPS bahwa penduduk miskin di kabupaten Siak tahun 2022 sebanyak 25,71 ribu jiwa atau 5,07%. faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan adalah pendapatan. Suatu solusi dari perspektif Islam dalam permasalahan kemiskinan yaitu optimalisasi zakat. Menurut UU Nomor 23 tahun 2011 tentang Zakat menyebutkan bahwa zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Salah satu lembaga yang dibentuk oleh pemerintah untuk mengelola dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

Dalam keberhasilan perkembangan pengelolaan zakat dapat di ukur melalui pencapaian kinerja pengelola. (Dety Mulyanti et al., 2023) BAZNAS sebagai pengelola zakat perlu dilakukan evaluasi terhadap kinerjanya, hal ini senada yang diteliti (Handayani, 2021) menyatakan bahwa mengukur kinerja itu bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah

diraih. Sehingga setelah diketahui bagaimana tingkat kinerja yang telah dicapai bisa dilakukan evaluasi.

Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Siak adalah badan amil zakat yang memiliki tanggung jawab dalam mengumpulkan, mengelola, dan mendistribusikan zakat. Program zakat yang dikelola oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Siak memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif dalam mengurangi angka kemiskinan. Penilaian ini telah diuji oleh (Dety Mulyanti et al., 2023) tentang Penilaian Dampak Zakat, Infak, Sedekah Terhadap Kemiskinan Spiritual Dan Material Penerima Manfaat Laznas LMI: Pendekatan CIBEST” yang menyatakan Dampak dari bantuan yang diberikan bisa terukur dan juga menjadi bahan evaluasi serta perencanaan untuk program-program yang akan datang (Alfiani & Nasrulloh, 2022)

Peneliti yang dilakukan oleh (Alfira & Anwar, 2022) Ia melakukan penelitian dengan judul “Kinerja Baznas Kabupaten Siak Dalam Upaya Mengurangi Kemiskinan Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat” menemukan bahwa pengelolaan zakat telah membawa dampak positif bagi umat Islam dalam mengelola zakat dari para muzakki dan didukung dengan peraturan daerah ini pengelolaan zakat lebih efektif dan berdaya guna sehingga mampu mengurangi jumlah kemiskinan”

Dengan meneliti kinerja lembaga ini, akan diketahui sejauh mana efektivitas dan efisiensi program-program zakat yang telah dilaksanakan, serta dampak nyata yang telah dihasilkan dalam upaya mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Siak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memiliki dua pendekatan yaitu kualitatif dan kuantitatif, Mixed method atau metode penelitian kombinasi menurut (Munawir & Strategi, 2022) Peneliti menggabungkan unsur-unsur pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif untuk tujuan yang lebih luas dan kedalaman pemahaman serta untuk pembuktian. Peneliti menggunakan metode survei dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Peneliti menanyakan beberapa orang (yang disebut dengan responden) tentang keyakinan, pendapat, karakteristik suatu objek dan perilaku yang telah lalu atau sekarang. Penelitian survey berkaitan dengan pertanyaan tentang keyakinan dan perilaku sendiri (Sugiono, 2019).

Unit yang dianalisis dalam penelitian ini fokus pada kinerja dan dampaknya BAZNAS Kabupaten Siak dalam upaya pengentasan kemiskinan. Beberapa sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain data primer, data sekunder, dokumen dan arsip dan studi literatur.

Peneliti akan melakukan wawancara kepada komisioner dan pelaksana Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Siak, muzakki dan mustahik dan melakukan observasi untuk memahami konteks dan dinamika yang terjadi di lapangan. termasuk menyebarkan kuisisioner berupa pertanyaan yang di isi dan dijawab oleh responden (mustahik). (Kurniawati, 2022) Data yang dikumpulkan akan dikaji untuk melihat kegiatan, interaksi, dinamika sosial, dan peran lembaga zakat dengan menganalisis dokumen lainnya yang diperoleh dari berbagai sumber secara rinci. Alat analisis yang digunakan adalah Indeks Zakat (Hasbullah & Fikriyah, 2022) Nasional (IZN) dengan menggunakan metode *Stage Weight Indeks*, yaitu penggabungan dari beberapa proses mengenai komponen penyusunnya yakni 2 dimensi makro dan mikro dengan variabel indikator didalamnya. Hasil analisis dari masing-masing variabel dan indikator dengan skala likert menghasilkan bobot indeks. Untuk menghitung kemiskinan dan kesejahteraan dengan berdasarkan pada kemampuan pemenuhan kebutuhan material dan spiritual seseorang (mustahik) menggunakan kuadran CIBEST (Hasbullah & Fikriyah, 2022)

**Tabel 1. Klasifikasi CIBEST**

Skor Fakta	≤ nilai MV	>Nilai MV
>Nilai SV	Sejahtera Spiritual miskin materi (Kuadran II)	Sejahtera Spiritual kaya materi (Kuadran I)
≤ nilai SV	Miskin Spiritual Miskin materi (Kuadran IV)	Miskin Spiritual kaya materi (Kuadran III)

Sumber: Source: Beik & Arsyianti (2020)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Kinerja Pengelolaan Zakat Dimensi Makro

Dimensi makro dalam IZN ialah suatu dimensi yang ada campur tangan dari pihak di luar lembaga zakat. Dalam hal ini pemerintah dan masyarakat merupakan pihak yang dapat mendukung serta membangun zakat yang akan dihimpun oleh lembaga zakat yang ada.

### Dukungan Regulasi

Indikator pertama penyusun dimensi makro adalah indikator regulasi yang menggambarkan apakah di daerah tersebut telah terdapat peraturan tertulis yang mendukung pengelolaan zakat. Peneliti menemukan Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Siak Nomor 6 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Zakat. Dalam Perda yang dikeluarkan mengatur terkait kewajiban membayar zakat bagi ASN dan pegawai BUMD dilingkungan pemerintah Kabupaten Siak yang penghasilan memenuhi nisab, membayarkan zakatnya di BAZNAS Kabupaten Siak, selain itu Peneliti

menemukan Surat Edaran Bupati 14 Tahun 2012 tentang kewajiban zakat bagi ASN dan pegawai BUMD dilingkungan pemerintah Kabupaten Siak. Penelitian ini menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Siak telah melakukan upaya yang signifikan dalam mengimplementasikan regulasi pengelolaan zakat sesuai dengan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat dan Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2014. Regulasi ini memberikan kerangka hukum yang jelas bagi BAZNAS dalam mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat. (Putra, F. E. P. E., & Kindangen, 2016) Kepatuhan terhadap BAZNAS Kabupaten Siak menunjukkan kepatuhan yang baik terhadap standar operasional yang ditetapkan oleh pemerintah. Prosedur pengumpulan zakat dilakukan dengan transparan dan akuntabel, termasuk pelaporan dan pencatatan yang sistematis. Hal ini meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mendorong partisipasi aktif dalam pembayaran zakat.

Sosialisasi dan Edukasi Salah satu aspek penting dari regulasi adalah kewajiban BAZNAS untuk melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya zakat dan mekanisme pembayarannya. Penelitian ini menemukan bahwa BAZNAS Kabupaten Siak telah mengadakan berbagai program sosialisasi melalui media massa, seminar, dan kegiatan komunitas. Namun, masih terdapat tantangan dalam menjangkau seluruh lapisan masyarakat, terutama di daerah-daerah terpencil.

Variabel regulasi ini mendapat indeks 5 (sangat kuat), dengan interpretasi bahwa kinerja dari sisi regulasi sangat baik

**Tabel 2. Skoring Variabel Regulasi**

Variabel	Kondisi Aktual	Skor	Kategori	Indeks	Kinerja
Regulasi	Memiliki Peraturan Daerah (Perda) tentang pengelolaan zakat	5	Sangat Kuat	1	Sangat Baik

Sumber: Data Primer 2023 (diolah)

### Dukungan APBD

Peneliti menemukan bahwa BAZNAS Kabupaten Siak mendapat dukungan APBD. Alokasi APBD untuk operasional pada tahun 2021 sebesar Rp 547.500.000 dan pada tahun 2022 sebesar Rp. 550.000.000 Sedangkan biaya operasional yang dikeluarkan BAZNAS Siak yang tercatat dalam laporan keuangan 2021 ialah Rp. 2.816.015.000. Dari angka tersebut dapat diketahui jumlah dukungan APBD kepada BAZNAS Kabupaten Siak kurang dari 20% atau sangat lemah

Artinya pada variabel ini mendapat skor 1 (sangat lemah ), karena rasio APBD terhadap biaya operasional menunjukkan < 20%. Dimana hasil

indeks variabel ini 0,19 dengan interpretasi dari variabel ini bahwa kinerja BAZNAS Kabupaten Siak dari Indikator dukungan APBD sangat kurang.

**Tabel 3. Skoring Variabel Dukungan APBD**

Variabel	Kondisi Aktual	Skor	Kategori	Indeks	Kinerja
Dukungan APBD	Rasio APBD terhadap biaya operasional BAZNAS kurang 20%	1	Sangat Lemah	0	Sangat Kurang

Sumber: Data Primer 2023 (diolah)

Kinerja BAZNAS di Kabupaten Siak Terkait Dukungan APBD, Peran Dukungan APBD dalam Operasional BAZNAS Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) memiliki peran penting dalam mendukung operasional BAZNAS Kabupaten Siak.(Buchari, 2022) Dukungan finansial dari APBD membantu BAZNAS dalam menutupi biaya operasional, seperti gaji pegawai, peralatan kantor, dan kegiatan sosialisasi, yang tidak dapat sepenuhnya ditutupi oleh dana zakat itu sendiri. Ini memungkinkan BAZNAS untuk berfokus pada tugas utama mereka, yaitu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.

Efektivitas Penggunaan Dana APBD, Penelitian mengindikasikan bahwa BAZNAS Kabupaten Siak telah menggunakan dana APBD dengan efektif dan efisien. Alokasi dana APBD digunakan untuk mendukung berbagai program yang meningkatkan kapasitas dan kapabilitas BAZNAS, seperti pelatihan pegawai, peningkatan teknologi informasi, dan penyelenggaraan program-program sosialisasi kepada masyarakat. Penggunaan dana yang tepat dan efisien ini memastikan bahwa setiap rupiah dari APBD memberikan dampak maksimal bagi operasional BAZNAS.

Menurut (Afiyana et al., 2019)Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Dana APBD BAZNAS Kabupaten Siak menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana APBD. Setiap penggunaan dana dicatat dengan baik dan dilaporkan secara berkala kepada pemerintah daerah dan masyarakat. (Hikmah & Choiri, 2023)Audit internal dan eksternal dilakukan untuk memastikan bahwa dana APBD digunakan sesuai dengan peruntukannya dan tidak terjadi penyalahgunaan.

Dukungan APBD untuk Program Sosialisasi dan Edukasi,(Sholikhah, 2021) Salah satu penggunaan utama dana APBD adalah untuk program sosialisasi dan edukasi tentang zakat. (Hasbullah & Fikriyah, 2022)Penelitian ini menemukan bahwa dengan dukungan dana APBD, BAZNAS Kabupaten Siak dapat menyelenggarakan berbagai program sosialisasi yang efektif, termasuk kampanye di media massa, seminar, dan

lokakarya. Program-program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya zakat dan cara membayarnya melalui BAZNAS.

Pengaruh Dukungan APBD terhadap Pengumpulan Zakat Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan APBD berdampak positif terhadap peningkatan jumlah zakat yang dikumpulkan oleh BAZNAS Kabupaten Siak. (Sukur, 2018) Dengan adanya dukungan dana untuk sosialisasi dan operasional, BAZNAS mampu menjangkau lebih banyak muzakki (pembayar zakat) dan meningkatkan kesadaran mereka tentang kewajiban zakat. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah zakat yang terkumpul dari tahun ke tahun.

Tantangan dalam Pengelolaan Dana APBD, Meskipun dukungan APBD memberikan banyak manfaat, ada beberapa tantangan yang dihadapi BAZNAS Kabupaten Siak dalam pengelolaan dana ini. (Kusumasari & Iswanaji, 2021) Proses Birokrasi Pengalokasian dan pencairan dana APBD seringkali memerlukan proses birokrasi yang panjang dan kompleks, yang dapat menghambat kelancaran operasional BAZNAS. (Nurahman, 2021) Keterbatasan Anggaran Kadang-kadang, anggaran yang dialokasikan dari APBD tidak mencukupi untuk mendukung semua kebutuhan operasional dan program BAZNAS, terutama dalam kondisi anggaran daerah yang terbatas.

Rekomendasi untuk Peningkatan Dukungan APBD Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi untuk meningkatkan dukungan APBD terhadap kinerja BAZNAS Kabupaten Siak antara lain. (Studi et al., 2020) Peningkatan Kolaborasi Meningkatkan kerjasama antara BAZNAS dan pemerintah daerah untuk memastikan alokasi dana APBD yang lebih efektif dan tepat sasaran. Pengembangan Kapasitas Menyediakan pelatihan bagi pegawai BAZNAS dan pemerintah daerah untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola dan memanfaatkan dana APBD. Penyederhanaan Proses Birokrasi Mengupayakan penyederhanaan prosedur birokrasi dalam pengalokasian dan pencairan dana APBD untuk mempercepat dan mempermudah proses tersebut.

Dukungan APBD memainkan peran krusial dalam meningkatkan kinerja BAZNAS Kabupaten Siak. Dengan pengelolaan yang transparan dan akuntabel, serta penggunaan dana yang efektif, BAZNAS dapat menjalankan operasionalnya dengan lebih baik dan meningkatkan jumlah zakat yang dikumpulkan. (Eren, 2023) diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi tantangan birokrasi dan keterbatasan anggaran guna memastikan dukungan APBD dapat memberikan manfaat yang optimal bagi BAZNAS dan masyarakat Kabupaten Siak.

## **Database**

Indeks penyusun dari dimensi makro berikutnya adalah database untuk mengetahui apakah BAZNAS Kabupaten Siak memiliki database jumlah lembaga zakat resmi yang ada di wilayahnya, jumlah muzaki, jumlah mustahik, peta persebaran mustahik, dan tingkat partisipasi akses Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SiMBA). Ketersediaan database ini penting karena akan membantu BAZNAS dalam melakukan perencanaan pendistribusian dan pendayagunaan, meningkatkan hubungan baik dengan muzaki, serta dalam hal integrasi data dan pelaporan terpusat melalui platform SiMBA. Pada Indikator ini memiliki tiga variabel, yaitu variabel jumlah lembaga zakat resmi, muzaki, dan mustahik terdaftar, variabel rasio muzaki individu, serta variabel rasio muzaki badan.

Dari jumlah Muzaki badan ini menghasilkan presentasi sebesar  $\geq 4\%$  Menghasilkan nilai indeks untuk rasio muzaki badan 1.

**Tabel 4. Skoring Variabel Database**

Variabel	Kondisi Aktual	Skor	Kategori	Indeks	Kinerja
Database Kelembagaan (Jumlah lembaga zakat resmi, muzaki, dan mustahik terdaftar)	Memiliki databesnya, tapi tidak beserta penyebarannya.	5	Sangat Kuat	1	Sangat Baik
Rasio jumlah muzaki individu	Rasio muzaki individu yang memiliki NPWZ $> 10\%$	5	Sangat Kuat	1	Sangat Baik
Rasio muzaki berbadan usaha	Rasio muzaki badan yang memiliki NPWZ $\geq 4\%$	5	Sangat Kuat	1	Sangat Baik

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan hasil analisis data Peneliti menemukan Baznas Kabupaten Siak memiliki database jumlah lembaga zakat resmi, jumlah muzaki dan mustahik per lembaga serta peta persebarannya. Rasio jumlah muzaki individu terhadap rumah tangga muslim telah memiliki rasio  $\geq 10\%$ . Nilai tersebut menunjukkan BAZNAS Kabupaten Siak yang telah bisa mengoptimalkan potensi jumlah muzaki individu yang ada di daerahnya. Selain itu diukur juga rasio muzaki badan terdaftar terhadap jumlah badan usaha, terdapat lebih dari 4% muzaki badan usaha terhadap jumlah badan usaha di kabupaten Siak.

Dari perhitungan dimensi makro tersebut memperoleh nilai indeks sebesar 0,6 yang berarti kinerja BAZNAS Siak pada dimensi makro cukup baik.

**Tabel Error! No text of specified style in document.5. Hasil Nilai Dimensi Makro**

Dimensi	Nilai Indeks	Indikator	Nilai Indeks	Variabel	Nilai Indeks	Kinerja	
Makro	0,6	Regulasi	0,3	Regulasi	1,0	Sangat Baik	
		Dukungan APBD	0,0	Dukungan APBD	0,0	Sangat Kurang	
		Database Lembaga Zakat	0,3	Jumlah lembaga zakat, mustahik, dan muzaki terdaftar	1,00		Sangat Baik
				Rasio jumlah muzaki Individu	1,00		Sangat Baik
				Rasio muzaki	1,00		Sangat Baik

Sumber: Data diolah 2023

### Analisis Kinerja Pengelolaan Zakat Dimensi Mikro

#### Indikator Kelembagaan

Pada indikator kelembagaan ini terdiri dari empat variabel, yaitu variabel penghimpunan, pengelolaan, penyaluran, dan pelaporan. Dimana masing-masing variabel di sini memiliki rentang nilai yang berbeda.

a. Variabel Penghimpunan

Variabel penghimpunan menunjukkan bahwa BAZNAS Siak pada tahun 2021 menghimpun dana sebesar Rp. 19.971.891.533 dan tahun 2022 Rp. 21.244.816.942. Artinya penghimpunan BAZNAS Siak mengalami pertumbuhan sebesar Rp.1.272.925.409 atau presentase kenaikan sebesar 6,3%.

Dari hasil ini Peneliti menunjukkan variabel penghimpunan mendapat skor 2 yaitu bahwa pertumbuhan berada pada 5 – 9% dan menghasilkan nilai indeks, interpretasinya bahwa kinerja penghimpunan BAZNAS Siak kurang baik.

b. Variabel Pengelolaan

Variabel pengelolaan memotret beberapa hal dalam lembaga zakat di antaranya kelengkapan perencanaan dan prosedur standar seperti rencana strategis, program kerja tahunan/RKAT, Standard Operating Procedure/SOP, dan sertifikasi ISO/manajemen mutu. Ketersediaan dokumen-dokumen tersebut memberikan panduan

baik untuk kegiatan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan, administrasi/keuangan, dan sebagainya

Pada variabel pengelolaan Peneliti mendapat skor 5, artinya BAZNAS Siak memiliki SOP, rencana strategis, sertifikasi, dan program kerja tahunan. Nilai indeksnya yaitu 1:

c. Variabel Penyaluran

Variabel selanjutnya pada indikator kelembagaan adalah penyaluran yang mengukur kriteria besaran nilai penyaluran, Allocation to Collection Ratio (ACR), rentang waktu antara perencanaan dan pelaksanaan penyaluran di bidang sosial dan ekonomi, serta alokasi penyaluran untuk program dakwah.

Variabel penyaluran mendapat skor 5 artinya penyaluran dana berada pada  $ACR \geq 90\%$ , begiti juga waktu penyaluran pada program ekonomi < 3 bulan dan program soosial < 6 bulan. Indeks variabel sebesar 1 dengan interpretasi bahwa variabel penyaluran sangat baik..

d. Variabel Pelaporan

Variabel penyusun dari indikator kelembagaan adalah variabel pelaporan dengan melihat apakah di lembaga zakat tersebut terdapat laporan keuangan, dilakukannya proses audit laporan keuangan oleh Kantor Akuntan Publik, opini audit, publikasi laporan keuangan, serta ketersediaan audit syariah.

Variabel pelaporan Peneliti mendapat skor 3, dimana BAZNAS Siak memiliki Memiliki laporan keuangan teraudit WTP dan publikasi pelaporan berkala.

**Tabel 6. Skoring Variabel Kelembagaan**

Variabel	Kondisi Aktual	Skor	Indeks	Kinerja
Penghimpunan (X211)	Pertumbuhan penghimpunan diantara 5 – 9%	2	0,25	Kurang Baik
Pengelolaan (X212)	Memiliki SOP, rencana strategis, sertifikasi, dan program kerja tahunan.	5	1	Sangat Baik
Penyaluran (X213)	ACR $\geq 90\%$ , begiti juga waktu penyaluran pada program ekonomi < 3 bulan dan program soosial < 6 bulan	5	1	Sangat Baik
Pelaporan (X214)	Memiliki laporan keuangan teraudit WTP dan publikasi pelaporan	3	0,5	Baik

berkala

---

Sumber: Data diolah 2023

Nilai indeks dari indikator kelembagaan menghasilkan nilai 0,675 yang berarti secara kelembagaan BAZNAS Siak memiliki kinerja yang baik.

### **Indikator Dampak Zakat**

Indikator terakhir pembentuk dimensi mikro adalah dampak zakat. Jika indikator kelembagaan memotret bagaimana manajerial dari lembaga zakat bekerja, maka indikator ini yang melihat bagaimana dampak dari zakat yang telah disalurkan memiliki pengaruh pada peningkatan kualitas hidup para mustahik dari berbagai aspek mulai dari aspek material, spiritual, kesehatan, pendidikan, hingga kemandirian. Indikator dampak zakat tersusun oleh tiga variabel yaitu Indeks Kesejahteraan CIBEST, Indeks Modifikasi IPM, dan Indeks Kemandirian.

Menyusun indikator kinerja untuk BAZNAS Kabupaten Siak bertujuan untuk mengukur efektivitas, efisiensi, dan dampak dari kegiatan mereka. Berikut adalah beberapa indikator kinerja yang dapat digunakan: Indikator Pengumpulan Zakat terdiri dari Jumlah Muzakki Jumlah individu atau entitas yang membayar zakat melalui BAZNAS. Jumlah Zakat yang Dikumpulkan merupakan Total dana zakat yang terkumpul dalam periode tertentu. Persentase Pertumbuhan Pengumpulan Zakat Perbandingan jumlah zakat yang terkumpul dari tahun ke tahun.

Indikator Distribusi dan Pendayagunaan Zakat Jumlah Mustahik: Jumlah individu atau keluarga yang menerima zakat. Persentase Zakat yang Didistribusikan: Perbandingan antara dana zakat yang dikumpulkan dengan dana yang didistribusikan. Jenis dan Jumlah Program Pendayagunaan Zakat: Jumlah dan jenis program yang didanai oleh zakat, seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, dll. Efektivitas Program: Evaluasi dampak dari program yang didanai oleh zakat pada penerima manfaat. Indikator Operasional Efisiensi Operasional: Perbandingan antara biaya operasional dan total dana zakat yang terkumpul.

Kepuasan Muzakki dan Mustahik Tingkat kepuasan para pembayar zakat dan penerima zakat terhadap pelayanan BAZNAS. Tingkat Kepatuhan terhadap Regulasi: Evaluasi terhadap sejauh mana BAZNAS mematuhi peraturan dan standar operasional yang ditetapkan oleh pemerintah. Indikator Transparansi dan Akuntabilitas Frekuensi dan Kualitas Pelaporan: Frekuensi dan kualitas laporan keuangan dan kegiatan yang disampaikan kepada pemerintah dan publik.

Hasil Audit Internal dan Eksternal: Temuan dari audit internal dan eksternal mengenai pengelolaan dana dan operasional BAZNAS. (Handayani, 2021) Penggunaan Teknologi Informasi: Penggunaan sistem informasi untuk manajemen data, pelaporan, dan transparansi. 5. Indikator Sosialisasi dan Edukasi, Jumlah Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi: Jumlah dan

jenis kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang zakat.

Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Sosialisasi: Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi dan edukasi peningkatan Kesadaran dan Pemahaman Masyarakat: Evaluasi dampak kegiatan sosialisasi dan edukasi terhadap peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang zakat.

Indikator Keuangan, Tingkat Likuiditas: Kemampuan BAZNAS dalam memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek. (Alfiani & Nasrulloh, 2022) Tingkat Solvabilitas Kemampuan BAZNAS dalam memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka panjang. Rasio Pengeluaran untuk Program versus Operasional Perbandingan antara dana yang digunakan untuk program pendayagunaan zakat dan biaya operasional. Indikator (Sholikhah, 2021) Kolaborasi dan Kemitraan Jumlah dan Jenis Kemitraan: Jumlah kemitraan yang dibentuk dengan organisasi lain, termasuk pemerintah, swasta, dan LSM. Efektivitas Kemitraan Dampak positif dari kemitraan yang dibentuk terhadap program dan operasi BAZNAS.

Menggunakan indikator-indikator ini, BAZNAS Kabupaten Siak dapat mengukur dan mengevaluasi kinerja mereka secara menyeluruh. (Sholikhah, 2021) Evaluasi rutin berdasarkan indikator kinerja ini akan membantu BAZNAS untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional, serta memastikan bahwa tujuan dan misi mereka tercapai dengan optimal

#### **a. Variabel Indeks Kesejahteraan CIBEST**

Indeks kesejahteraan CIBEST melihat kondisi mustahik baik dari aspek material maupun spiritual. Dalam hal ini, mustahik diharapkan tidak hanya moving out of mustahik dengan keluar dari garis kemiskinan tetapi juga memiliki kondisi spiritual yang baik dengan melaksanakan ibadah-ibadah wajib seperti shalat, puasa, dan berzakat/bersedekah jika mampu.

Analisis kuadran CIBEST dalam setiap rumah perhitungannya menggunakan bahan dasar dalam penelitian ini yakni nilai *Material Value* (MV), garis kemiskinan rumah tangga keluarga dan pendapatan bulanan mustahik. *Material Value* (MV) ini digunakan dalam rangka melihat nilai minimal material rumah tangga yang harus dicukupi keluarga. Nilai MV didapati dengan mengkalikan harga barang dan jasa yang dikonsumsi ( $P_i$ ) dengan jumlah barang dan jasa yang dibutuhkan ( $M_i$ ). Oleh sebab itu, dapat dirumuskan seperti berikut ini

**Tabel 7. Indikator Model CIBEST**

Indikator	Pendekatan	Nilai Terpenuhi
-----------	------------	-----------------

<i>Material Value</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebutuhan dasar materiil</li> <li>2. Standar garis kemiskinan dan <i>had kifayah</i></li> <li>3. Harta kena zakat/nishab</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebutuhan Primer</li> <li>2. Jika Penghasilan Rp. 502 670 (BPS, 2022) dan atau standar kemiskinan BPS, 2022 Rp 2.324.274/rumah tangga miskin/bulan</li> <li>3. Nilai standar had kifayah Rp3.996.673/keluarga (Puskas BAZNAS, 2022)</li> <li>4. Nisab emas 85 gram</li> </ol>
<i>Spiritual Value</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sholat</li> <li>2. Puasa</li> <li>3. Zakat dan Infak</li> <li>4. Ibadah Keluarga</li> <li>5. Kebijakan Pemerintah</li> </ol>	Lebih atau sama dengan 3dari nilai skala likert

Dalam hal pertimbangan waktu agar afektif dan efisien, maka nilai Material Value lah yang peneliti pakai dalam penelitian ini. Garis kemiskinan yang ditetapkan oleh BPS Kabupaten Siak, di tahun 2022 yaitu di angka 502.670 dengan total jumlah penduduk 477.550 dan jumlah rumah tangga 95.206 (<https://siakkab.bps.go.id>) diambil pada Februari 2023. Dikatakan sejahtera jika skor dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga sama dengan standart minimal kebutuhan material yang harus dipenuhi rumah tangga atau keluarga (MV). Adapun ukuran rata-rata rumah tangga pada masyarakat Kabupaten Siak adalah  $(477.550 : 95.206) = 5,016$ ; Sehingga  $MV = Rp\ 502\ 670 \times 5,016 = Rp\ 2.521.392$

Berikut pembagian rumah tangga mustahik pada setiap area kuadran CIBEST sebelum dan sesudah adanya bantuan zakat:

1. Analisis Kuadran CIBEST rumah tangga mustahik sebelum bantuan zakat

Kuadran II (Miskin Material) 48 Rumah tangga	Kuadran I (Sejahtera) 2 Rumah tangga
Kuadran IV (Miskin Absolut) 0 Rumah tangga	Kuadran III (Miskin Spiritual) 0 Rumah tangga

**Gambar 1. Kuadran CIBEST**

Sumber: Olah Data Angket Kuesioner Responden Mustahik Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kuadran CIBEST tanpa adanya bantuan zakat, terlihat bahwa rumah tangga mustahik yang masuk

ke dalam kategori sejahtera (kuadran I) berjumlah 2 rumah tangga. Mengapa rumah tangga yang sudah masuk ke dalam kategori sejahtera masih menerima zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Siak? Hal tersebut terjadi karena standart minimal kebutuhan material yang harus dipenuhi rumah tangga atau keluarga pada masyarakat Kabupaten Siak adalah sebesar Rp 2.521.392 per rumah tangga per bulan. Rumah tangga yang berada pada kategori kaya spiritual namun miskin material (kuadran II) berjumlah 48 rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa 96% pendistribusian zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Siak sudah tepat sasaran. Sedangkan pada kategori miskin spiritual dan kaya material (kuadran III) dan miskin absolut (kuadran IV) tidak ada rumah tangga mustahik pada area ini. Artinya, secara keseluruhan rumah tangga mustahik pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Siak tergolong kaya spiritual, namun umumnya masih miskin material.

2. Analisis Kuadran CIBEST rumah tangga mustahik setelah bantuan zakat

Kuadran II (Miskin Material) 8 Rumah tangga	Kuadran I (Sejahtera) 42 Rumah tangga
Kuadran IV (Miskin Absolut) 0 Rumah tangga	Kuadran III (Miskin Spiritual) 0 Rumah tangga

**Gambar 2. Kuadran CIBEST**

Sumber: Olah Data Angket Kuesioner Responden Mustahik Tahun 2023

Dengan disalurkannya bantuan zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Siak dapat terlihat bahwa kesejahteraan rumah tangga mustahik meningkat seperti yang tersaji pada gambar di atas. Jumlah rumah tangga mustahik yang masuk dalam kuadran I (sejahtera) meningkat menjadi menjadi 42 rumah tangga mustahik. Pada kuadran II (miskin material) terjadi penurunan menjadi 8 rumah tangga mustahik. Sedangkan pada area miskin spiritual (kuadran III) menjadi tidak ada dan miskin absolut (kuadran IV) tidak terjadi perubahan, di mana tidak terdapat rumah tangga mustahik pada kuadran tersebut.

3. Analisis Indeks Kemiskinan CIBEST Model

Analisis kemiskinan CIBEST model terdiri dari indeks kesejahteraan, kemiskinan material, kemiskinan spiritual, dan kemiskinan absolut. Berdasarkan hasil analisis kuadran CIBEST diketahui pembagian jumlah rumah tangga mustahik pada **setiap area**.

**Tabel 8. Nilai Indeks CIBEST Indeks Kesejahteraan, kemiskinan material, spiritual, dan absolut**

Indeks CIBEST	Nilai Indeks Sebelum Zakat	Nilai Indeks Sesudah Zakat	Persentase Perubahan
Indeks Sejahtera (W)	0,04	0,84	0,80
Indeks Miskin Material (Pm)	0,92	0,16	0,76
Indeks MiskinSpiritual (Ps)	0	0	0
Indeks MiskinAbsolut (Pa)	0	0	0

Sumber: Olah Data, 2023

Dari pernyataan data tabel diatas, dapat diketahui bahwa dengan ada program bantuan zakat dari BAZNAS Kabupaten Siak, didapati adanya peningkatan kesejahteraan dan penurunan tingkat kemiskinan para mustahik. Perubahan Indeks kesejahteraan mustahik sebesar 0,80, dalam artian terjadi perubahan sebesar 80 % (42 orang mustahik) yang beralih kedalam katagori sejahtera setelah mendapatkan bantuan zakat. Kemudian sebaliknya, indeks Kemiskinan Material turun sebesar 0,16. Yang berarti terjadi perubahan sebesar 16 % (8 orang mustahik) yang keluar dari katagori miskin material setelah mendapatkan bantuan zakat. Selanjutnya pada indeks kemiskinan spiritual dan indeks kemiskinan absolut sebelum atau setelah dinyatakan tidak terjadi perubahan.

**Analisis Dampak Zakat Menggunakan Modifikasi Indeks Pembangunan Manusia**

Indikator Modifikasi Indeks Pembangunan Manusia sebagai alat yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan mustahiq dalam membangun kualitas hidupnya. Indeks Pembangunan Manusia berdasarkan hasil estimasi perhitungan modifikasi Indeks Pembangunan Manusia pada 50 responden mustahik Kabupaten Siak.

**Tabel 9. Indeks Pembangunann MANusia**

Tingkat Pendidikan	Konversi Tahun	Angka Melek Huruf	Jumlah Mustahik	Indek Pendidikan
Tidak Sekolah	0	0	0	0
Sekolah Dasar	6	40	9	0,072
SMP / Sederajat	9	60	19	0,228

SMA / Sederajat	12	80	22	0,352
Total			50	0,652

Sumber: Olahan Data (2023)

Selanjutnya indeks Kesehatan dihitung dengan cara mengukur angka harapan hidup. Harapan hidup seorang individu yang disesuaikan dengan usia, rata-rata mustahik dari 50 responden dibawah 40 tahun.

Nilai Indeks Kesehatan yang diperoleh adalah 0,60 yang menunjukkan bahwa angka harapan hidup saat lahir adalah 60%.

**Tabel 10. Nilai Komponen Modifikasi IPM**

Komponen IPM	Nilai	Indeks (%)
Indeks Kesehatan	0.554	55%
Indeks Pendidikan	0.652	65%
Modifikasi IPM	0.601	60%

Sumber: data primer 2023 (diolah)

**Tabel 11. Nilai Aktualisasi Indeks Pembangunan Manusia**

Variabel	Skala	Aktualisasi	Sko r	Kinerja
Indeks Pembangunan Manusia	0,41-0,60	0.60	3	Cukup baik

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Berdasarkan data pada tabel diatas, menunjukkan hasil bahwa nilai modifikasi IPM mustahiq Kabupaten Siak adalah 60% atau memperoleh skala 3 pada indeks dampak zakat variabel IPM. Artinya para mustahiq mampu mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh kesehatan dan pendidikan dengan cukup baik. Hasil dari perhitungan kedua adalah indeks modifikasi IPM yang mendapatkan nilai skor 3, hal ini memberikan informasi bahwa indeks modifikasi IPM berada pada rentang 0,41-0,60 atau cukup baik. Dari hasil analisis di atas maka diperoleh nilai indeks variabel modifikasi IPM. Variabel modifikasi IPM mendapatkan skor 3 dengan nilai indeks 0.6 yang artinya indeks kesehatan dan indeks pendidikan mustahik yang cukup baik.

#### **Analisis Dampak Zakat terhadap Kemandirian Mustahik**

Variabel Indeks Kesejahteraan yang terakhir adalah Indeks Kemandirian. Variabel kemandirian digunakan untuk menunjukkan keadaan mustahiq berdasarkan pada status pekerjaan, usaha atau bisnis serta tabungan yang dimiliki. hasil yang diperoleh dari responden diteliti.

Penyaluran zakat yang efektif memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemandirian mustahik (penerima zakat). Kemandirian mustahik berarti mereka mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka sendiri tanpa harus bergantung terus-menerus pada bantuan zakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penyaluran zakat oleh BAZNAS Kabupaten Siak terhadap kemandirian mustahik, dengan mengacu pada literatur dan studi kasus yang relevan.

Menurut (Handayani, 2021) untuk mengukur kesiapan mustahik untuk mandiri yang dilihat dari beberapa aspek yaitu apakah telah memiliki pekerjaan/ usaha, memiliki pekerjaan tetapi tidak tetap, dan kepemilikan tabungan. Berikut tabel di bawah mendeskripsikan hasil estimasi kemandirian rumah tangga mustahik Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Siak:

**Tabel 12. Indeks Kinerja**

Variabel	Kondisi Aktual	Skor	Kategori	Indeks	Kinerja
Kemandirian	Memiliki salah satu dari pekerjaan tetap atau usaha/bisnis dan sebagian memiliki tabungan	4	Kuat	0,75	Baik

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Dari variabel kemandirian diperoleh nilai dengan skor 4, hal ini memberikan informasi bahwa (Handayani, 2021) nilai indeks kemandirian mustahiq BAZNAS Kabupaten Siak kuat. Artinya dalam sisi pekerjaan mustahik telah memiliki seminimalnya satu pekerjaan, tentu berdampak pada peningkatan pendapatan dan asset. Dari 50 responden diteliti, sebagian dari responden juga telah memiliki tabungn sebagai penunjuang kebutuhan di masa mendatang. Zakat produktif yang diberikan mampu menambah penghasilan mustahik baik secara konsumtif maupun produktifitas usaha yang telah ditekuni oleh mustahik,

Nilai Indeks Kesejahteraan BAZNAS di BAZNAS Kabupaten Siak adalah sebagai berikut.

$$IKB = 0,50 \text{ (CIBEST)} + 0,20 \text{ (IPM)} + 0,30 \text{ (Kemandirian)}$$

$$IKB = 0,50 \text{ (0,84)} + 0,20 \text{ (0,6)} + 0,30 \text{ (0,75)}$$

$$IKB = 0,42 + 0,12 + 0,225$$

$$IKB = 0,765$$

Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa zakat memiliki dampak terhadap kesejahteraan mustahiq di BAZNAS Kabupaten Siak yang dihitung dengan menggunakan Indeks Kesejahteraan BAZNAS, hal ini

ditunjukkan dengan nilai indeks yang diperoleh sebesar 0,765 atau dampak zakat terhadap kesejahteraan mustahiq baik. Penilaian ini mengacu pada kriteria penilaian Indeks Kesejahteraan BAZNAS.

**Tabel 13. Tabel Dimesi Mikro**

Variabel	Skor	Indeks	Indikator	Indeks	Dimensi Mikro
Penghimpunan	2	0,25	Kelembagaan	0,6875 (Baik)	0,65 (Baik)
Pengelolaan	5	1			
Penyaluran	5	1			
Pelaporan	3	0,50			
Indeks Kesejahteraan CIBEST	3	0,84	Dampak Zakat	0,765 (Baik)	
Modifikaasi IPM	4	0,6			
Kemandirian	4	0,75			

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Berdasarkan table di atas, diketahui bahwa nilai perhitungan indikator kelembagaan 0,6875 dan indikator dampak zakat 0,765. Di mana kinerja Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Siak pada indikator kelembagaan bernilai cukup baik dan indikator dampak zakat bernilai baik. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut didapatkan nilai indeks dimensi mikro sebesar 0,734 yang artinya kinerja Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Siak pada dimensi mikro bernilai Baik.

Dampak Penyaluran Zakat Modal Usaha Mustahik yang menerima bantuan modal usaha menunjukkan peningkatan pendapatan yang signifikan. (Ratna Junyekawati Sholikah, 2022)Sebagian besar mustahik melaporkan bahwa usaha mereka berkembang dan mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka. Studi oleh (Ilmiah et al., 2018)menunjukkan bahwa zakat produktif yang digunakan sebagai modal usaha mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mustahik secara signifikan. Penelitian oleh (Syariefur & Syauqi, 2022)menyatakan bahwa pemberian modal usaha dari zakat dapat meningkatkan kemampuan ekonomi mustahik dan mengurangi ketergantungan pada bantuan zakat.

Dampak Penyaluran Zakat Bantuan Pendidikan, Mustahik yang menerima bantuan pendidikan menunjukkan peningkatan prestasi akademik dan tingkat partisipasisekolah. Bantuan pendidikan berkontribusi pada peningkatan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik di masa depan. Menurut penelitian oleh(Hukum & Syariah, 2022) zakat pendidikan berperan penting dalam meningkatkan akses pendidikan bagi anak-anak dari keluarga miskin, yang pada akhirnya dapat memutus rantai kemiskinan.Studi oleh (Pgri, 2024)

menunjukkan bahwa investasi dalam pendidikan melalui zakat meningkatkan keterampilan dan peluang kerja mustahik, berkontribusi pada kemandirian ekonomi mereka.

Dampak Penyaluran Zakat Bantuan Kesehatan Mustahik yang menerima bantuan kesehatan mengalami peningkatan kondisi kesehatan yang signifikan. Kondisi kesehatan yang lebih baik memungkinkan mustahik untuk bekerja dengan lebih produktif dan meningkatkan penghasilan mereka. Penelitian oleh (Bahitsu, 2019.) menyatakan bahwa zakat kesehatan membantu mustahik mendapatkan perawatan medis yang dibutuhkan, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas dan kemampuan mereka untuk bekerja. (Sofyani, 2018) menemukan bahwa bantuan kesehatan dari zakat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan mustahik dengan mengurangi beban biaya kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penyaluran zakat yang tepat sasaran dan berfokus pada aspek produktif seperti modal usaha, pendidikan, dan kesehatan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kemandirian mustahik. Ini sejalan dengan teori bahwa zakat tidak hanya berfungsi sebagai bantuan darurat, tetapi juga sebagai alat pemberdayaan ekonomi dan sosial. (Afif, 2020) Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, termasuk Pemantauan dan Evaluasi BAZNAS perlu meningkatkan sistem pemantauan dan evaluasi untuk memastikan bahwa bantuan zakat mencapai tujuan yang diharapkan dan tidak disalahgunakan.

Kapasitas Mustahik Beberapa mustahik memerlukan pelatihan tambahan dan pendampingan untuk memanfaatkan bantuan zakat secara efektif. Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas penyaluran zakat adalah Peningkatan Kapasitas dan Pelatihan Memberikan pelatihan kewirausahaan dan pengelolaan keuangan kepada mustahik penerima modal usaha. Pendampingan Berkelanjutan Melakukan pendampingan berkelanjutan untuk memantau perkembangan usaha mustahik dan memberikan bimbingan jika diperlukan. Kolaborasi dengan Lembaga Pendidikan dan Kesehatan: Meningkatkan kerjasama dengan lembaga pendidikan dan kesehatan untuk memberikan layanan yang lebih komprehensif dan berkualitas kepada mustahik.

Penyaluran zakat oleh BAZNAS Kabupaten Siak telah menunjukkan dampak positif terhadap kemandirian mustahik, terutama dalam aspek ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Dengan pengelolaan yang lebih baik, pemantauan yang ketat, dan dukungan tambahan, zakat dapat menjadi instrumen yang sangat efektif dalam mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kemandirian mustahik.

#### **Analisis Nilai Indeks Zakat Nasional BAZNAS Siak**

Tahap selanjutnya ialah menghitung nilai nilai Indeks Zakat Nasional (IZN) Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Siak. Perhitungan nilai IZN dilakukan dengan cara mengalikan nilai perolehan pada setiap dimensi dengan bobot kontribusi terhadap pembentukan nilai Indeks Zakat Nasional, dengan rumus sebagai berikut:

**Tabel 14. Indeks Zakat Nasional**

No.	Indikator	Nilai
1.	Dimensi Makro	0,60
2.	Dimensi Mikro	0,675

Nilai Indeks Zakat Nasional BAZNAS Kabupaten Siak  
 $IZN = (0,3 \times 0,6) + (0,70 \times 0,734) = 0,6938$

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Berdasarkan perhitungan tersebut didapatkan nilai Indeks Zakat Nasional BAZNAS Kabupaten Siak sebesar 0,6938. Nilai tersebut menggambarkan bahwa, kinerja Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Siak berdasarkan Indeks Zakat Nasional (IZN) adalah baik.

(Java et al., 2022) bahwa kinerja BAZNAS Kabupaten Siak dalam mengelola zakat menunjukkan hasil yang baik, dengan Indeks Zakat pada dimensi makro mencapai 0,6 dan pada dimensi mikro sebesar 0,734, yang menunjukkan tingkat kinerja yang baik. Menurut menunjukkan bahwa zakat memiliki dampak positif pada kesejahteraan mustahik, baik dari segi materi maupun spiritual. Ini mencakup peningkatan pendapatan, kepemilikan aset, peningkatan ibadah, kesadaran berzakat, infak, dan shodaqah. Dengan demikian, pendistribusian zakat secara teori dan empiris mampu mengentaskan kemiskinan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Siak telah optimal menjalankan fungsi dan tugas sesuai kewenangannya sebagai pengelolaan zakat menjalankan amanat Undang-Undang Pasal 3 UU No. 23 tahun 2022 terkait pengentasan kemiskinan nasional
2. BAZNAS Kabupaten Siak telah efektif melaksanakan program-program zakat yang telah ditetapkan, ini terbukti terlaksananya program dan tingginya penyerapan penyaruran dana ke penerima zakat. Namun belum optimal dalam hal pembinaan dan pendampingan khusus kepada program ekonomi produktif. Dalam

hal dalam pengelola dana zakat BAZNAS kabupaten Siak telah efisien dan tepat sasaran dalam pengelolaan dana zakat, namun belum efisiensi dalam penggunaan dana operasional sehingga sangat rendahnya dukungan APBD Kabupaten untuk operasional kurang dari 20%.

3. Kinerja BAZNAS Kabupaten Siak memberikan dampak pada upaya pengentasan kemiskinan di kabupaten Siak. Dampak atau perubahan terjadi pada mustahik sebelum dan sesudah menerima zakat, hasil penelitian ini menunjukkan 80% perubahan setelah menerima zakat. Data BPS 2022 terjadi penurunan angka

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afif, M. (2020). *Fungsi masjid dalam mengelola dana ziswah sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat*. 03(02), 749–772.
- Afiyana, I. F., Nugroho, L., Fitrijanti, T., & Sukmadilaga, C. (2019). Tantangan Pengelolaan Dana Zakat di Indonesia dan Literasi Zakat. *Akuntabel*, 16(2), 222-229. Universitas Mulawarman.
- Alfiani, R. N., & Nasrulloh, N. (2022). Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shodaqoh Terhadap Program Pemberdayaan Umkm Pada Lazismu Bojonegoro Management of Zakat, Infaq, and Shodaqoh Funds on Msme Empowerment Program in Lazismu Bojonegoro. *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 312–320.
- Alfira, L., & Anwar, M. K. (2022). Manajemen Pendistribusian Dana ZIS Melalui Program Unggulan BAZNAS Kota Kediri. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(7), 6981–6992. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/2086/1718>
- Bahitsu, A. F. (n.d.). *Distingsi Pemberdayaan Masyarakat Melalui ZISWAF dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat*. 3(September 2021), 29–44.
- Buchari, I. (2022). Problematika Penyaluran Zakat Melalui Unit Pengumpul Zakat (Upz) Masjid Di Madura. *Masyrif: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 53–72. <https://doi.org/10.28944/masyrif.v3i1.664>
- Dety Mulyanti, Rheza Fasya, Diana Farid, Muhammad Husni Abdulah Pakarti, & Hendriana Hendriana. (2023). Pengaruh Program Senyum Juara Terhadap Peningkatan Penghimpunan Dana ZIS Pada Rumah Zakat. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 2(2), 93–107. <https://doi.org/10.56444/transformasi.v2i2.723>
- Eren, O. (2023). Potential in-group bias at work: Evidence from performance evaluations. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 206,

- 296–312. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2022.11.030>
- Hamdani. (2015). Kemiskinan Dalam Pandangan Ekonomi Syariah. *Jurnal Study Islam Dan Sosial*, 9(2), 3–4.
- Handayani, R. (2021). Implementasi Manajemen Pelayanan Dalam Pengelolaan Dana Zis Pada Program Lazisnu. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan*, 3(2), 399–412. <https://doi.org/10.24952/tad.v3i2.4560>
- Hasbullah, A. K., & Fikriyah, K. (2022). Implikasi Program Agen Kebaikan Terhadap Penghimpunan Dana ZIS LAZ IZI Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial (Embiss)*, 2(2), 178–190.
- Hikmah, S. U., & Choiri, M. (2023). Gerakan Bahagia Bersama Tetangga (GBBT): Analisis Implementasi Distribusi Dana ZIS di Desa Pacar Peluk Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang. *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 5(1), 807–818. <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v5i1.2376>
- Hukum, J., & Syariah, E. (2022). *Pengelolaan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah Berbasis Masjid Perspektif Hukum Ekonomi Syariah*. 5(2), 1–12.
- Ilmiah, J., Widiutomo, I. R., Studi, P., Islam, E., Ekonomi, J. I., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Brawijaya, U. (2018). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI ZAKAT INFAK SEDEKAH ( ZIS ) ( Studi pada Masjid Al-Muhajirin , Kecamatan Lowokwaru , Kota Malang ) JURNAL ILMIAH Disusun Oleh : PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM*.
- Java, E., Nur, S. K., & Hasanah, M. (2022). *Optimalisasi Fungsi Masjid sebagai Sentra Pengembangan Wakaf Tunai dalam Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Masyarakat Watukebo Jawa Timur Pendahuluan*. 3(2), 295–303.
- Kurniawati, K. (2022). Manajemen Organisasi Dalam Pengelolaan Dana ZIS Di BAZNAS Provinsi Bali. *Widya Balina*, 7(2), 533–541. <https://doi.org/10.53958/wb.v7i2.162>
- Kusumasari, N., & Iswanaji, C. (2021). Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana ZIS Pada BAZNAS RI di Masa Pandemi COVID-19. *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(4), 417–428.
- Munawir, I. dkk, & Strategi. (2022). Munawir, Imam Husnudin dkk. *Journal Of Islamic Banking*, 3, 48–74.
- Nurahman, M. (2021). *Angka Garis Kemiskinan di sulawesi selantan*. Pusta Biro Statistik.
- Pgri, U. I. (2014). *PUSAT EKONOMI DAN DAKWAH MULTIKULTURAL Walisongo*. 22(November), 321–350.
- Putra, F. E. P. E., & Kindangen, P. (2016). Pengaruh Return on Asset (Roa),

Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014. ). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 235–245.

Ratna Junyekawati Sholikhah. (2022). *PEMBERDAYAAN MELALUI FILANTROPI ISLAM BERBASIS MASJID*. 3(1), 4281–4288.

Sholikhah, N. A. (2021). Peran lembaga filantropi untuk kesejahteraan masyarakat global (Studi kasus pada Aksi Cepat Tanggap Madiun). *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster (JOIPAD)*, 1(1), 27–42. <https://doi.org/10.21154/joipad.v1i1.3051>

Sofyani, H. (2018). *Pendampingan manajemen dan tata kelola masjid serta lembaga amil zakat infak dan sodaqoh*. 2(2).

Studi, P., Ekonomi, I., & Ekonomi, F. (2020). *MANAJEMEN ZISWAF DUNIA*. 8, 1–32.

Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (p. 207). Alfabeta.

Sukur, F. I. (2018). Management of Zakat Infaq and Sadaqah in Indonesia. *Tasharruf: Journal Economics and Business of Islam*, 2(1), 24–40. <https://doi.org/10.30984/tjebi.v2i1.531>

Syariefur, A., & Syauqi, I. (2022). *Pengelolaan Zakat dan Wakaf di Malaysia dan Turki : Studi Komparatif*. 6(1), 48–58.

Tishwanah, N., & Latifah, F. N. (2023). Analisis Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Ditinjau dari Kualitas Pelayanan dan Citra Lembaga. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 1467–1468.